

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Kuningan merupakan daerah pertanian berlokasi dikaki Gunung Ciremai dan memiliki sumber air melimpah, termasuk air tawar 620 mata air dan 43 sungai kecil dengan debit air total 8.352 liter/detik, dan karena itu penuh potensial agribisnis dan investasi dalam air berbasis perusahaan. Kabupaten Kuningan, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Salah satu masalah pokok yang dihadapi Kabupaten Kuningan sebagai daerah yang sedang berkembang, yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah masalah pengangguran (Akhmad Dhian & Anthon, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), Selama 10 tahun terakhir (2013-2022) tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kuningan mengalami kenaikan secara signifikan terlebih ditahun 2020-2021 tingkat pengangguran terbuka menyentuh angka 11,22 % dan 11,68%. Meski mengalami penurunan, ditahun 2022 di angka 9,81% tetapi masalah pengangguran tetap saja menjadi fokus utama pemerintah. Masalah pengangguran dapat secara terus menerus memperburuk suatu keadaan perekonomian. Oleh sebab itu, perlunya penanganan khusus dari pihak pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran.

Dalam penelitian (Baihawafi, 2023) mengatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan nilai regresi yang diperoleh yaitu -0,158042 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki hubungan negatif. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka tingkat pengangguran terbuka akan berkurang sebesar 0,158042%. Laju Pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi negatif dengan pengangguran. Apabila laju pertumbuhan ekonomi tinggi maka angka pengangguran dapat dipastikan akan berkurang. Alurnya, ketika laju pertumbuhan ekonomi meningkat maka roda-roda ekonomi yang

mengerakkannya juga semakin mengembang, output yang dihasilkan semakin bertambah. Disini peran tenaga kerja semakin dibutuhkan otomatis jumlahnya juga semakin bertambah yang berarti jumlah pengangguran akan berkurang. Studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun (Okun's Law) mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat penganggurannya, dan sebaliknya.

Pengangguran merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh setiap daerah. Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan sebuah daerah, dengan arti tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. Pengangguran yang tinggi juga dapat menghambat pembangunan jangka panjang bagi daerah tersebut, dan hal yang paling memprihatinkan akan menjadi beban masalah keluarga karena berakibat kemiskinan sehingga mendorong tingkat kriminalitas yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat tersebut (Bintang & Riandani, 2020).

Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi diakibatkan oleh pertambahan lowongan pekerjaan yang tersedia lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja yang ada. Sebagai efek dari hal tersebut, maka semakin banyak orang yang akan menganggur secara riil dan penuh waktu, oleh karena itu dinamakan pengangguran terbuka (Arizal & Marwan, 2019).

Pengangguran terbuka memang kini belum bisa terlepas dari salah satu bagian masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang harus melakukan banyak perubahan untuk mendukung pembangunan nasional. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya stabilitas nasional, iklim investasi yang baik, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menekan angka pengangguran terbuka di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka adalah pertumbuhan ekonomi, Indeks Pemangunan Manusia (IPM), upah, inflasi, dan

investasi (Rambe, dkk, 2019).

Pengangguran juga dapat disebabkan karena rendahnya kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan seseorang. Kesejahteraan masyarakat dan IPM antar daerah cenderung beragam. Keragaman ini dapat disebabkan oleh struktur ekonomi maupun struktur geografisnya. Struktur ekonomi dan penunjang kehidupan yang berbeda-beda menyebabkan angka pengangguran di setiap kabupaten dan kota tidaklah sama (Mahmud & Ernawati,2021).

Tabel 1.1
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2013-2022
Di Kabupaten Kuningan

Karakteristik Pengangguran	Tahun	Persentase Tingkat Pengangguran
Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	2013	8,22
	2014	6,88
	2015	7,49
	2016	5,61
	2017	7,94
	2018	8,99
	2019	9,61
	2020	11,22
	2021	11,68
	2022	9,81

Sumber : BPS 2023

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

Beberapa daerah di Jawa Barat sudah melebihi angka pengangguran provinsi Jawa Barat, dimana tingkat pengangguran terbuka tertinggi, salah satunya yaitu di Kabupaten Kuningan. Adanya pengangguran tersebut dapat

disebabkan dengan ketidakseimbangan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja, dimana persaingan ketat pada setiap lulusan menjadi salah satu penyebab ketidakseimbangan pekerjaan dengan tenaga kerja. Adanya ledakan penduduk dapat sebagai pemicu peningkatan pengangguran dan menyebabkan para lulusan muda menganggur. Para lulusan muda sudah mempersiapkan keahlian dan kualitas SDM (Wardhana, dkk, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan berkurang. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung berdasarkan perubahan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Banyaknya jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan yang terbatas juga membuat masalah pengangguran menjadi masalah yang sulit untuk diatasi oleh pemerintah (Kasanah, dkk, 2018).

Tabel 1.2
Persentase pertumbuhan ekonomi Tahun 2013-2022 Di Kabupaten Kuningan

Tahun	Persentase Pertumbuhan Ekonomi
2013	6,25
2014	6,33
2015	6,38
2016	6,09
2017	6,36
2018	6,43
2019	6,56
2020	0,09
2021	3,56
2022	5,53

Sumber : BPS 2023

Sementara itu pembangunan suatu daerah juga dapat dilihat dari besaran nilai Indeks Pembangunan Manusia. Tinggi rendahnya nilai IPM juga menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia yang berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran

kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi mendasar yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli masyarakat. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan capaian umur panjang dan sehat. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dan untuk daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. Adapun hubungan indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran yaitu pembangunan sumber daya manusia yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi.

Menurut Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Melalui investasi pendidikan diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi kualitas manusia, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak menyebabkan berkurangnya tingkat pengangguran (Mahroji, 2019).

Pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar terciptanya kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai IPM suatu daerah akan berdampak pada rendahnya jumlah pengangguran (Helvira & Endah, 2020).

Tabel 1.3
Persentase IPM Tahun 2013-2022 Di Kabupaten Kuningan

Tahun	Persentase IPM
2013	77,88

2014	78,07
2015	67,19
2016	67,51
2017	67,77
2018	68,55
2019	69,12
2020	69,38
2021	69,71
2022	70,16

Sumber : BPS 2023

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa. Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB) (Salim, dkk. 2021).

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi

tergantung pada banyak faktor, ekonomi klasik terutama mencurahkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi (Halim, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran sedangkan Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran (Nurcholis, 2014).

Inflasi dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia sedangkan Upah Minimum Provinsi (UMP) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Sedangkan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum pekerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia (Marliana, 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka dengan indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel Intervening. Oleh karena itu judul yang diambil dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Variabel Intervening di Kabupaten Kuningan Tahun 2013-2022”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa uraian yang menjadi identifikasi masalah sebagai bahan penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Tingginya angka pengangguran terbuka mempengaruhi pendapatan nasional yang terus menurun.
2. Tingginya angka pengangguran terbuka berimbas pada meningkatnya angka kemiskinan.
3. Pertumbuhan ekonomi jauh lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja.
4. Rendahnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan menurunnya kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

5. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia menyebabkan angka pengangguran terbuka terus meningkat.
6. Tenaga kerja yang ada di daerah dengan di kota tidak dimanfaatkan dengan seimbang.
7. Tingginya angka pengangguran terbuka dapat menyebabkan seseorang kehilangan keahlian atau keterampilan.

C. BATASAN MASALAH

Untuk lebih memfokuskan penelitian yang akan dilakukan, peneliti membatasi beberapa point masalah yang akan diteiti, meliputi:

1. Pertumbuhan ekonomi jauh lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja.
2. Rendahnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan menurunnya kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
3. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menyebabkan angka pengangguran terus meningkat.

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran Terbuka di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2022?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2022?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2022?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran Terbuka melalui Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2022?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka melalui Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2022.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis terhadap berbagai pihak, khususnya pihak-pihak sebagai berikut:

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan sebagai variabel intervening bagi para mahasiswa.

2) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi dalam hal pendapatan asli daerah dan indeks pembangunan manusia serta pengangguran yang bisa digunakan sebagai cara pengetasan kemiskinan.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan asli daerah dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia melalui kemiskinan sebagai variabel intervening di kabupaten majalengka.

2. Kegunaan Teoris

Penelitian yang ditulis ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya bagi mahasiswa ilmu ekonomi dan

dapat dijadikan referensi penelitian yang masih dalam ruang lingkup yang sama.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka penulis membuat sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN:

pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

pada bab ini akan menggambarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini, yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka dengan indeks pembangunan manusia sebagai variabel intervening di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2022. Kemudian terdapat penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian sebelumnya mengenai judul terkait, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN:

pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, memaparkan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data yang akan digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN:

pada bab ini berisi tentang gambaran umum dari tempat penelitian dan hasil dari penelitian yang sudah terlaksana, pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka dengan ipm sebagai variabel intervening di kabupaten kuningan selama 10 tahun dengan hasil analisis yang dipaparkan.

BAB V KESIMPULAN:

Mengkaji tentang pernyataan sederhana berupa kesimpulan dari seluruh

pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran atau rekomendasi yang urgen.

